

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Menurut Dewi Arina Rusda (2020), Teori ini dapat menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku seseorang. *Theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (teori tindakan beralasan) yang dikemukakan oleh Icak Ajzen 1991. Menurut analisisnya, *Theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) hanya dapat digunakan untuk perilaku yang sepenuhnya berada di bawah kontrol individu tersebut, dan tidak sesuai jika digunakan untuk menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya di bawah kontrol individu karena adanya faktor lain yang kemungkinan dapat menghambat atau mendukung tercapainya niat individu untuk berperilaku, sehingga Icak Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menambahkan satu faktor antesenden yaitu *Perceived Behavioral Control* (PBC), teori ini menyatakan bahwa penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku terencana) menerangkan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. *Theory of Planned Behavior* dikhususkan pada perilaku spesifik seseorang dan untuk semua perilaku secara umum. Niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi oleh tiga hal, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan pengetahuan pengendalian diri

(*perceived behavioral control*). *Attitude toward the behavior* merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. *Subjective norm* merupakan kepercayaan seseorang mengenai tuntutan dari orang lain yang dianggap penting baginya untuk bersedia menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan. *Perceived behavioral control* adalah pengetahuan seseorang tentang kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan pengetahuan pengendalian diri akan memunculkan sebuah niat untuk melakukan perilaku. *Actual Behavioral Control* (Kontrol perilaku nyata) akan terjadi apabila seseorang ingin melakukan niat yang dimiliki. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi minat menurut *Theory of Planned Behavior* yaitu:

- a. *Attitude Toward the Behavior* (Sikap Terhadap Perilaku), Sikap terhadap perilaku merupakan suatu fungsi yang didasarkan oleh *behavioral beliefs*, yaitu *belief* seseorang terhadap konsekuensi positif dan atau negatif yang akan diperoleh seseorang apabila melakukan suatu perilaku (*salient outcome beliefs*). Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) didefinisikan sebagai tingkatan penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. *Attitude Toward the Behavior* ditentukan oleh kombinasi antara *belief* individu tentang konsekuensi positif dan atau negatif dari perilaku yang dimunculkan (*behavioral beliefs*) dengan nilai subyektif seseorang terhadap konsekuensi berperilaku tersebut (*outcome evaluation*). Contoh dari faktor ini

yaitu keadaan dimana mahasiswa dihadapkan pada pilihan untuk menggunakan pendapatannya untuk berinvestasi atau tidak. Jika dari beberapa faktor mendukung mahasiswa tersebut untuk melakukan investasi dan mahasiswa tersebut yakin akan menguntungkan, maka perasaan tersebut adalah positif. Sedangkan jika beberapa faktor tidak mendukung dan mahasiswa tersebut merasa investasi tidak menguntungkan maka perasaan tersebut adalah negatif. Pendapatan tersebut didapatkan dari uang saku dari orang tua maupun pendapatan dari hasil bekerja.

b. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Norma subyektif diartikan sebagai pengetahuan seseorang mengenai tekanan dari lingkungan sekitar untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subyektif ditentukan oleh kombinasi antara *belief* seseorang tentang setuju dan tidak setuju seseorang atau kelompok yang dianggap penting bagi individu terhadap suatu perilaku (*normative beliefs*), dan motivasi individu untuk mematuhi anjuran tersebut (*motivation to comply*). Contoh dari faktor ini yaitu keadaan dimana yang tadinya seorang mahasiswa tidak yakin atau tidak minat untuk berinvestasi di pasar modal kemudian menjadi yakin atau minat untuk berinvestasi setelah melihat temannya atau orang lain mendapatkan keuntungan setelah berinvestasi atau bisa jadi seorang mahasiswa tersebut melihat temannya yang mengalami kerugian karena tidak memahami risiko dalam berinvestasi menjadikan mahasiswa tersebut tidak minat dalam berinvestasi karena takut mengalami kerugian (risiko). Faktor dari luar atau dari orang lain inilah yang mempengaruhi minat seseorang untuk

berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa tersebut dapat melihat keuntungan (*return*) yang didapat dan dapat mengetahui bagaimana terhindar dari risiko saat berinvestasi.

c. *Perceived Behavioral Control* (Pengetahuan Pengendalian Diri)

Pengetahuan pengendalian diri diartikan sebagai fungsi yang didasarkan pada control *beliefs*, yaitu *beliefs* seseorang tentang ada atau tidak adanya faktor pendukung atau penghambat untuk dapat memunculkan perilaku. *Belief* dapat diperoleh dari pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka lebih besar kontrol yang mereka rasakan atas perilaku tersebut dan begitu juga sebaliknya. Contoh dari faktor ini yaitu pengetahuan investasi yang telah didapatkan oleh mahasiswa tentang pentingnya pengetahuan investasi bisa berupa *return* dan risikonya jika mahasiswa menganggap bahwa investasi menguntungkan maka minat investasi pada mahasiswa tersebut akan meningkat, namun apabila mahasiswa tersebut menganggap bahwa investasi banyak risiko dan merugikan maka minat investasi mahasiswa tersebut akan menurun. Pengetahuan pasar modal ini didapatkan dari mata kuliah yang di ambil di perkuliahan atau bisa

dengan mengikuti seminar, workshop ataupun diskusi terkait investasi di pasar modal.

d. *Behavior* (Perilaku)

Pada banyak contoh, keputusan perilaku tergantung tidak hanya pada minat untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dengan demikian, pengetahuan pengendalian diri (*perceived behavioral control*) dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung lewat minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung. Di model hubungan langsung ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan *perceived behavioral control* langsung ke perilaku. Jadi, ketika individu memiliki pengetahuan investasi yang baik maka akan melakukan suatu perilaku yaitu berinvestasi karena individu tersebut yakin akan pengetahuannya yang cukup untuk melakukan investasi.

2.1.2 Investasi

Menurut Mahakama (2019) Investasi adalah penggunaan modal untuk memperoleh uang, baik dilakukan lewat sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui cara ventura yang lebih berisiko. Dengan begitu pada Investasi merupakan memperoleh sebuah keuntungan yang diharapkan pada masa akan datang dengan menumpukkan sejumlah dana atau modal yang dimiliki pada saat. Investasi pada umumnya merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi, *to use (money) make more money out of something that expected to increase in value*, artinya investasi dapat diartikan

sebagai pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal (Ratmojoyo et al., 2021). Investasi bersumber dari dana masyarakat yang ditabung melalui lembaga-lembaga keuangan dimana tujuannya yaitu untuk disalurkan kepada perusahaan-perusahaan guna memperoleh laba. Keuntungan dalam melakukan berinvestasi adalah agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seseorang akan berfikir bagaimana cara untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu agar di masa yang akan datang dapat menikmati kehidupan yang layak.

Pada umumnya investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, Investasi pada *financial asset* dan Investasi pada *real asset*. Investasi pada *financial assets* dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya. Sedangkan investasi pada *real asset* dapat dilakukan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan perkebunan dan lainnya. Perbedaan antara *financial asset* dan *real asset* adalah dari tingkat likuiditas kedua investasi tersebut. Investasi pada *financial asset* relatif lebih mudah dicairkan karena tidak terikat waktu dengan perusahaan, sehingga dapat dicairkan kapan saja. Sedangkan investasi real asset lebih sulit untuk dicairkan karena terikat dengan waktu dan juga sulit untuk dipindahtangankan dari individu satu dengan lainnya.

Tujuan dari investasi yaitu untuk mendapatkan *return* di masa depan dari modal atau aset yang dimiliki di masa sekarang. Ketidakpastian situasi di masa depan seperti keterbatasan dana, masalah kesehatan, bencana alam, dan kondisi politik serta ekonomi yang tidak menentu merupakan salah satu faktor yang memicu investor untuk melakukan aktivitas investasi sedini mungkin.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memanfaatkan sumber daya baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk lainnya yang dimiliki di masa sekarang untuk dikelola baik itu untuk membeli barang tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sekarang ataupun keuntungan di kemudian hari.

2.1.3 Minat

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Jika seseorang tertarik pada suatu hal atau pada aktivitas tertentu dan orang tersebut melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya dorongan dari orang lain maka dapat disebut orang tersebut minat terhadap kegiatan yang sedang dia lakukan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan minat merupakan kecenderungan yang tinggi akan suatu gairah atau keinginan. Menurut (Aini *et al.*, 2019), Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai gerak-gerik.

Menurut (Firdaus & Ifrochah, 2022), minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dalam bidang itu. Sedangkan menurut (Pajar & Pustakaningsih, 2017), minat dianggap menjadi perantara dari beberapa faktor yang memiliki dampak tertentu, minat tersebut menunjukkan sekeras apakah seseorang dalam mencoba dan menunjukkan seberapa upaya untuk mencapai sesuatu tersebut.

Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Minat

merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju.

Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian.

Menurut (Pajar & Pustikaningsih, 2017), Minat investasi merupakan keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi, mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dan mencoba berinvestasi. Minat yang tinggi akan suatu hal adalah modal besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini adalah investasi di sektor pasar modal. Indikator dari berminat atau tidaknya seseorang bisa dilihat dari kemauan seseorang dalam mencari informasi, mengidentifikasi semua aspek investasi, menganalisis, dan membuat keputusan (Widati et al., 2022). Dari pengertian-pengertian diatas yang berkaitan dengan minat investasi, dapat disimpulkan bahwa minat investasi adalah perasaan yang memiliki kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap kegiatan investasi untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

Menurut (Aini et al., 2019) dalam tulisannya menjelaskan beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi antara lain:

1. Ketertarikan: dalam hal ini ketertarikan menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.
2. Keinginan: ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki.
3. Keyakinan: ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan usaha mereka dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi. Mulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut, bahkan menambah investasi mereka yang sudah ada.

2.1.4 Pengetahuan investasi

Pengetahuan merupakan daya pikir manusia yang secara sadar dan secara nyata terdapat pada dalam otaknya. Hal tersebut menghasilkan sebuah representasi, persepsi dan konsep terhadap semua hal yang diterima melalui panca indera (Aminatun & Luki, 2017). Pengetahuan adalah hasil dari keingintahuanyang dihasilkan melalui proses indera (terutama mata dan telinga dari objek tertentu). Sedangkan menurut Mahakama (2019), Pengetahuan investasi adalah pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek investasi dimulai dari

pengetahuan dasar penelitian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian investasi.

Pengetahuan investasi merupakan pertimbangan dan pemahaman sebelum berinvestasi, termasuk memahami tujuan bisnis atau investasi dan operasi bisnis, mengetahui risiko pengembalian atau *return* yang akan didapatkan, pemahaman yang memadai tentang perusahaan yang hendak dijadikan tempat untuk berinvestasi, memilih perusahaan dengan pondasi bisnis yang baik, jangka waktu untuk berinvestasi, dan mengalokasikan analisis saham secara efektif dalam portofolio, mempelajari dan memahami tentang analisis saham yang akan digunakan dalam berinvestasi baik itu analisis teknikal maupun analisis fundamental atau bahkan menggabungkan kedua analisis tersebut dalam mengambil keputusan berinvestasi. Pengetahuan investasi adalah dasar pribadi dan tolak ukur apa yang harus dilakukan dalam berinvestasi. Pengetahuan investasi menjadi lebih penting untuk menghindari resiko dalam berinvestasi.

Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan, seperti pada instrumen investasi, hal-hal yang sangat penting untuk diketahui adalah bagaimana menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan untuk beberapa tahun belakangan. Pengetahuan investasi sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan investasi juga sangat diperlukan untuk memperoleh *return* yang maksimal dari investasi yang dilakukan.

2.1.5 Motivasi Investasi

Motivasi adalah kondisi dimana dalam pribadi seseorang yang mendorongnya hingga timbul keinginan individu tersebut agar melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi yang ada dalam pribadi seseorang tersebut akan mewujudkan sebuah perilaku yang mengarah kepada tujuan untuk mencapai sebuah kepuasan. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya (Syahroh & Tarjo, 2017).

Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa:

1. Motivasi diri yang berasal dari dalam diri seseorang atau internal
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan

Hubungan dari teori tersebut di dalam investasi adalah investor akan memiliki motivasi dalam dirinya untuk berinvestasi dalam memenuhi kebutuhannya (keberhasilan dan pengembalian yang maksimal) dan membantu pertumbuhan perekonomian dalam membina hubungan dengan emiten atau

perusahaan, serta untuk kebutuhan dalam kekuasaan dengan terpenuhinya kebutuhan diri dan keluarga dalam waktu panjang dan bisa juga ditafsirkan untuk pengembangan kekuasaan dalam investasi untuk menjaga kestabilan perekonomian dengan menjadi mayoritas pemegang saham.

2.1.6 Return Investasi

Salah satu hasil yang selalu diinginkan oleh investor adalah *return*, terutama *return* yang tinggi. Menurut Marlin (2020) mengemukakan bahwa *return* merupakan salah satu dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pertimbangan investor untuk berinvestasi. Sumber *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investor dari dana yang di investasikan terbagi menjadi dua komponen yakni *yield* dan *capital gain/loss*. *Yield* yang diperoleh tersebut memiliki nilai yang berbeda-beda hal ini tergantung pada jenis investasi yang dipilih. Kedua, *capital gain/loss* merupakan kenaikan/penurunan harga saham/instrumen surat berharga lainnya yang dapat memberikan keuntungan/kerugian bagi investor. *Capital Return* merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (dihitung menggunakan data historis) yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Marlin, 2020).

Return ekspektasian adalah *return* ini jauh lebih penting dari *return* historis karena *return* ini merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dari investasi yang dilakukan saat ini. *Return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, nilai-nilai *return* historis dan model-model *return* ekspektasi yang ada. Investasi di pasar modal tidak

dapat dipisahkan antara *return* dan tingkat risiko karena semakin tinggi *return* yang akan diperoleh (*high risk return*) dalam investasi maka risiko yang dihadapi juga akan semakin tinggi.

Menurut Dwi & Wico (2022) indikator untuk mengukur *return* adalah Keyakinan tingkat *return* investasi yang akan didapat sesuai harapan yang akan didapat saat berinvestasi bisa dijadikan sebagai pertimbangan investor melakukan investasi di pasar modal. Hal ini didukung adanya keyakinan bahwa setiap investasi dapat mendatangkan *return*. *Return* atau keuntungan tersebut dapat diprediksi secara tepat agar sesuai dengan *return* yang diharapkan. Keyakinan tingkat *return* yang akan didapat sama dengan atau lebih tinggi dari yang terakhir, adanya keyakinan tingkat kembalian yang akan diperoleh sama atau lebih tinggi dari tingkat *return* terakhir nanti saat berinvestasi dapat mendorong seseorang melakukan investasi (Tio & Prima, 2022). Secara umum, tujuan pada investor adalah mempercayakan pengelolaan sahamnya kepada suatu instrument untuk memperoleh *return* yang tinggi (Prima, 2019). Keyakinan kepuasan yang didapat dari keputusan investasi yang diambil, terkait bahwa investor merasa puas dengan keputusan investasi yang telah diambil karena *return* yang sesuai dengan risiko yang dipilih. Kepuasan investor terhadap *return* yang telah dipilih dengan risiko tertentu dapat diperoleh investor setelah melakukan berbagai analisis investasi. Salah satu alasan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*. Jenis *return* yang akan diperoleh dapat berbeda sesuai dengan instrumen investasi yang dipilih sehingga kepuasan investor terhadap *return* yang diperoleh berbeda-beda.

2.2 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1. Jurnal Penelitian Dahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lusiana Dewi dan Sri Yunawati (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manfaat investasi, motivasi investasi dan <i>return</i> investasi secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa dipasar modal, sedangkan variabel modal minimal investasi dan edukasi pembelajaran investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Dan secara simultan manfaat investasi, modal minimal investasi, motivasi investasi, <i>return</i> investasi dan edukasi pembelajaran investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa dipasar modal.
2.	Sindik Widati, Endang Wulandri, dan Arinka Putriliawati (2022)	Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, <i>Return</i> Investasi dan Resiko Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi di Pasar Modal	Variabel pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasimahasiswa di pasar modal. Sedangkan variabel <i>return</i> investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiwa di pasar modal.
3.	Siahaan, Wesley Agustin (2020)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Return, dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Pengetahuan Investasi, Return, dan Risiko berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. Secara parsial, Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi, Return

		Universitas Sumatera Utara)	berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi, dan Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat investasi di Pasar Modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
4.	Jessica Olivia (2021)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma	Pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi, risiko investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi dan return investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.
5.	Burhanudin, dkk (2021)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Mahasiswa di Pasar Modal	Pengetahuan investasi, motivasi investasi dan modal minimal investasi bernilai positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan, variabel lain seperti manfaat investasi dan return investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan.
6.	Nur Aini (2019)	Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi, Return, Resiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa di Pasar Modal	Pengetahuan dan pemahaman investasi, Modal Minimal Investasi, Return dan Motivasi Investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal sedangkan Risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal

Pengetahuan investasi yang harus diketahui oleh seorang calon investor sebelum melakukan investasi ialah hal yang sangat penting. Pengetahuan yang dimiliki investor biasanya mengenai dasar – dasar investasi, seperti jenis instrumen yang dijual di pasar modal, modal minimal melakukan investasi, pemahaman *return* dan risiko. Kecenderungan seseorang dalam membeli sebuah barang apabila barang tersebut mempunyai manfaat yang lebih utamanya dalam hal finansial atau produk investasi. Orang akan membeli produk investasi tersebut setelah mengetahui apa saja manfaat yang didapatkan dari produk investasi tadi dan bagaimana produk investasi tersebut menghasilkan keuntungan yang maksimal. Semakin meningkat pengetahuan seseorang tentang investasi maka semakin meningkat minat investasi orang tersebut. Dengan demikian dapat menunjukkan seseorang familier dengan investasi maka semakin besar minat orang tersebut untuk berinvestasi di pasar modal.

2.3.2 Pengaruh motivasi investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal

Motivasi dalam pribadi seseorang mendorong kemampuan individu melalui aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Berbagai kebutuhan baik itu kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan ataupun kebutuhan aktualisasi diri dapat menjadi pemicu seseorang untuk melakukan tindakan

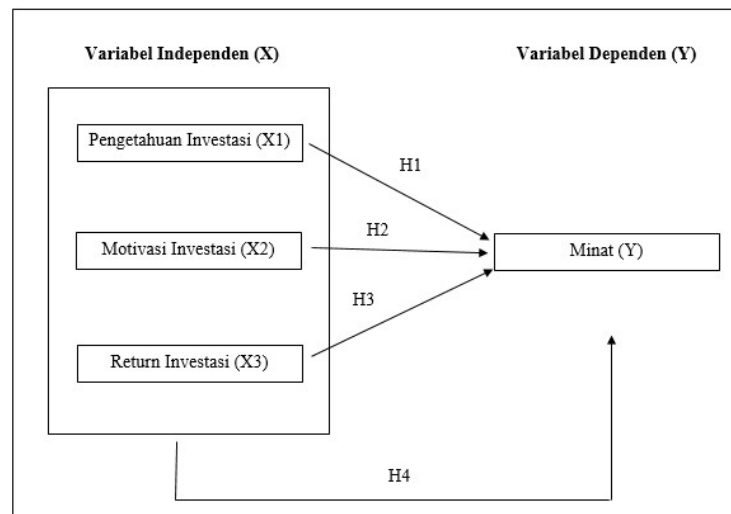
atau keputusan di luar kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi motivasi seseorang terhadap investasi, maka minat seseorang akan minat investasi akan semakin tinggi.

2.3.3 Pengaruh *return* investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal

Setiap orang pasti menginginkan keuntungan yang tinggi, sehingga timbul tentang anggapan keuntungan yang akan di dapatkan pada waktu yang akan datang. Hal tersebut menjadi kanseorang investor dalam berinvestasi, agar segala usaha dan uangnya tidak sia-sia. Semakin tinggi *return* yang akan dihasilkan dalam suatu investasi, maka minat seseorang terhadap investasi akan semakin tinggi.

2.3.4 Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi investasi, *return* investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal

Dengan mengetahui setiap variable independen memengaruhi pada variable dependen, maka dapat disimpulkan hipotesis dengan simultan dalam penelitian adalah Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi investasi, *return* investasi secara simultan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan dari konteks yang diterangkan secara teoritis diatas, penulis merumuskan hipotesis untuk penelitian ini antara lain:

1. H_1 : Pengetahuan Investasi Berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal.
2. H_2 : Motivasi Investasi Berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal.
3. H_3 : *Return* Investasi Berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal.
4. H_4 : Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan *Return* Investasi Berpengaruh Secara Sumultan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal.